

Marking notes
Remarques pour la notation
Notas para la corrección

May / Mai / Mayo de 2019

Indonesian / Indonésien / Indonesio A:
language and literature /
langue et littérature /
lengua y literatura

Higher level
Niveau supérieur
Nivel superior

Paper / Épreuve / Prueba 1

No part of this product may be reproduced in any form or by any electronic or mechanical means, including information storage and retrieval systems, without written permission from the IB.

Additionally, the license tied with this product prohibits commercial use of any selected files or extracts from this product. Use by third parties, including but not limited to publishers, private teachers, tutoring or study services, preparatory schools, vendors operating curriculum mapping services or teacher resource digital platforms and app developers, is not permitted and is subject to the IB's prior written consent via a license. More information on how to request a license can be obtained from <http://www.ibo.org/contact-the-ib/media-inquiries/for-publishers/guidance-for-third-party-publishers-and-providers/how-to-apply-for-a-license>.

Aucune partie de ce produit ne peut être reproduite sous quelque forme ni par quelque moyen que ce soit, électronique ou mécanique, y compris des systèmes de stockage et de récupération d'informations, sans l'autorisation écrite de l'IB.

De plus, la licence associée à ce produit interdit toute utilisation commerciale de tout fichier ou extrait sélectionné dans ce produit. L'utilisation par des tiers, y compris, sans toutefois s'y limiter, des éditeurs, des professeurs particuliers, des services de tutorat ou d'aide aux études, des établissements de préparation à l'enseignement supérieur, des fournisseurs de services de planification des programmes d'études, des gestionnaires de plateformes pédagogiques en ligne, et des développeurs d'applications, n'est pas autorisée et est soumise au consentement écrit préalable de l'IB par l'intermédiaire d'une licence. Pour plus d'informations sur la procédure à suivre pour demander une licence, rendez-vous à l'adresse <http://www.ibo.org/fr/contact-the-ib/media-inquiries/for-publishers/guidance-for-third-party-publishers-and-providers/how-to-apply-for-a-license>.

No se podrá reproducir ninguna parte de este producto de ninguna forma ni por ningún medio electrónico o mecánico, incluidos los sistemas de almacenamiento y recuperación de información, sin que medie la autorización escrita del IB.

Además, la licencia vinculada a este producto prohíbe el uso con fines comerciales de todo archivo o fragmento seleccionado de este producto. El uso por parte de terceros —lo que incluye, a título enunciativo, editoriales, profesores particulares, servicios de apoyo académico o ayuda para el estudio, colegios preparatorios, desarrolladores de aplicaciones y entidades que presten servicios de planificación curricular u ofrezcan recursos para docentes mediante plataformas digitales— no está permitido y estará sujeto al otorgamiento previo de una licencia escrita por parte del IB. En este enlace encontrará más información sobre cómo solicitar una licencia: <http://www.ibo.org/es/contact-the-ib/media-inquiries/for-publishers/guidance-for-third-party-publishers-and-providers/how-to-apply-for-a-license>.

1. Teks A dan Teks B

Teks A adalah komik yang menggambarkan dan mengkritisi fenomena orang tua Indonesia yang bersikeras agar anak mereka bisa berbahasa Inggris. Teks B mengulas fenomena bahasa gado-gado yang mencampur-aduk bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Meski membahas pro dan kontra dari intervensi bahasa asing dalam bahasa Indonesia, penulis menutup tulisannya dengan menggarisbawahi pentingnya tetap belajar dan memakai bahasa Indonesia dengan baik.

Analisa yang cukup baik sampai bagus akan:

- mengidentifikasi kesamaan tema dalam kedua teks, yaitu kerugian atau dampak dari mencampur bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia
- menjelaskan pesan dari kedua teks, misalnya pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik
- mengenali kritik yang disampaikan kedua teks, termasuk kritik kepada orang tua dan politisi Indonesia yang menganggap bahasa Inggris lebih bergengsi daripada bahasa Indonesia
- membahas perbedaan dari kedua teks, termasuk kartun di Teks A menggunakan humor dan membahas penggunaan bahasa dalam keluarga; Teks B membahas baik bahasa informal sehari-hari maupun bahasa jurnalis dan politisi dalam ranah publik
- menjelaskan bagaimana humor dipakai dalam kedua teks
- mengontraskan gaya kedua teks; teks A lebih humoris dan menekankan jurang antar generasi yang dapat terjadi ketika cucu tidak bisa berkomunikasi dengan nenek; teks B adalah esai opini yang bersifat lebih akademis (ada rujukan buku dan pakar)
- menjelaskan pembaca sasaran dari masing-masing teks, misal teks A yang berupa komik lebih mengarah pada pembaca umum, khususnya orang-orang muda kelas menengah, sedangkan teks B yang berupa esai menyasar pembaca yang lebih dewasa, terutama kelas menengah dan terpelajar Indonesia yang sering memakai bahasa Inggris
- menjelaskan konteks dari kedua teks, yaitu kekhawatiran akan pengaruh bahasa asing pada kemahiran orang Indonesia untuk memakai bahasa Indonesia.

Analisa yang sangat bagus sampai hebat akan:

- mendiskusikan sikap dan tujuan kedua pengarang tentang tema yang diangkat
- mengomentari pemilihan detil gambar dan diksi dalam teks A serta diksi dalam teks B
- menganalisa nada dari kedua teks, yaitu nada humoris di teks A dan nada yang cenderung kuatir di teks B
- mengomentari lebih lanjut kritik yang disampaikan kedua teks, yaitu kritik kepada orang tua dan politisi Indonesia yang menganggap bahasa Inggris lebih bergengsi daripada bahasa Indonesia
- mengomentari argumen yang disampaikan oleh kedua teks, bahwa bahasa yang campur aduk kurang baik dipakai dan bisa mengerus kemahiran berbahasa Indonesia dengan baik
- mengomentari lebih lanjut penggunaan humor dalam teks, di teks A dalam bentuk verbal maupun non-verbal, dan di teks B dalam contoh yang dipakai
- mendiskusikan efek dari diksi dan nada teks, misal penggunaan tata bahasa Inggris yang kurang tepat dalam contoh bahasa gado-gado di teks A maupun teks B mendukung posisi penulis tentang dampak negatif dari mencampur-adukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

2. Teks C dan Teks D

Teks C berisi puisi pendek namun sarat makna. Temanya berkisar tentang perantau yang pulang dan menemukan kampung halamannya sudah berubah. Baris terakhir puisi menyiratkan bahwa meski si perantau sudah pulang, jiwa pengembarannya akan terus ada. Teks D adalah postingan di sebuah blog yang membahas melankolia perantau. Melankolia ini terjadi karena ketika jauh, kebanyakan perantau selalu membayangkan kampung halaman, namun ketika pulang, mereka menemukan kampung halaman dan nostalgia mereka tentang kampung halaman bisa berbeda. Teks ini mengupas pertanyaan apa kemudian arti rumah bagi para perantau.

Analisa yang cukup baik sampai bagus akan:

- mengidentifikasi kesamaan tema dalam kedua teks, yaitu ambivalensi yang dirasakan perantau tentang “rumah”
- menganalisa bagaimana masing-masing mendeskripsikan perantau dan imaji tentang “rumah”
- menjelaskan pesan dari kedua teks, misalnya pesan untuk tidak meninggalkan rasa cinta kepada kampung halaman
- mengenali kritik yang disampaikan kedua teks, termasuk kritik pada modernisasi
- membahas perbedaan dari kedua teks, termasuk karena teks C adalah puisi, maka lebih singkat padat daripada teks D yang berupa esai
- mengontraskan gaya kedua teks; teks C puitis dengan kata-kata pendek namun cukup ambigu dalam pemaknaan; teks D berupa postingan di blog dengan bahasa yang ringan
- menjelaskan pembaca sasaran dari masing-masing teks, teks D yang bernada ringan menysasar pembaca kalangan muda terpelajar karena beberapa kata dan konsep agak sulit bagi orang awam biasa. Teks C yang berupa puisi singkat dan enak dibaca bisa dinikmati siapa saja, namun kebernasan isinya menuntut kemampuan tertentu dalam analisa
- menjelaskan konteks dari kedua teks, yakni perubahan yang terjadi karena tuntutan jaman yang mendorong orang untuk merantau.

Analisa yang sangat bagus sampai hebat akan:

- menganalisa suara dalam puisi teks C dan dalam teks D; teks C memakai narator dari perspektif orang ketiga yang mengamati dengan simpatik perantau yang pulang ke kampung halaman, sedangkan teks D dari perspektif orang pertama yang bernada sedikit jenaka
- mendiskusikan sikap kedua pengarang tentang tema yang diangkat, yaitu sikap simpatik pada kerinduan perantau pada kampung halaman, walau teks D juga diwarnai sikap skeptis pada melankolia perantau
- menganalisa nada dari teks D yang jenaka meski juga serius dan sedikit akademis (dengan mengutip 2 pemikir barat)
- mengomentari kritik yang disampaikan kedua teks, yaitu kritik pada modernitas dan perubahan sosial serta budaya sebagai dampak dari kemajuan jaman tersebut
- mengomentari argumen yang disampaikan oleh kedua teks, misal bahwa pencarian akan “rumah” atau kampung halaman bagi para perantau mungkin tidak akan pernah sampai karena hakikatnya perantau adalah pengelana
- mendiskusikan jenis atau genre teks C, misal bentuknya, diksinya, dan peranti sastranya
- mengomentari lebih lanjut konteks dari masing-masing teks: teks C dari tahun 1960-an menggambarkan perantau yang lebih tradisional (naik perahu, ingatan tentang ladang, misalnya); teks D dari awal abad 21 menggambarkan perantau modern
- mendiskusikan efek dari diksi dan nada teks, misal teks D memberi suasana ringan, sedangkan teks C lebih sendu.